
ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Kim Cam

Email: kimcam.glx@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *profitabilitas* perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2012, sehingga dari 14 perusahaan yang memenuhi kriteria hanya 12 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, likuiditas berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia,

KATA KUNCI: Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, *Profitabilitas*.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terjadi karena ditunjang oleh pembangunan infrastruktur ekonomi dan perkembangan dalam dunia bisnis yang menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperluas usahanya. Perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan didukung perolehan laba yang maksimal. Laba menjadi penentu keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Salah satu alat ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan adalah berdasarkan tingkat *profitabilitas* yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk satu periode tertentu. Tujuan dari rasio *profitabilitas* adalah untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di antaranya efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas.

Modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Pengelolaan modal kerja adalah berkaitan dengan penentuan jumlah aktiva lancar yang dibutuhkan dan bagaimana cara penggunaannya. Pihak manajemen harus mengelola modal kerja secara efisien tanpa mengurangi kemampuan operasi perusahaan. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja, maka perusahaan akan semakin efisien sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Likuiditas dibutuhkan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* suatu perusahaan harus mampu melunasi kewajiban jangka pendek. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan maka dapat digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2013: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dan penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut”.

Hal ini untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut Irham Fahmi (2016: 99):

“Efisiensi modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Kebijakan dalam modal kerja adalah keputusan-keputusan kebijakan dasar yang berhubungan dengan:

- a. Tingkat saran untuk masing-masing kategori aktiva lancar.
- b. Bagaimana aktiva lancar tersebut akan didanai”.

Hal ini untuk menilai sejauh mana perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalu mendanai kebutuhan aktivitas operasional perusahaan dalam membayar gaji karyawan, gaji buruh, membayar listrik dan telepon, pembelian bahan mentah dan lainnya.

Menurut Harahap (2010:301)

“*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Syafrida Hani (2015: 121):

” faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas oprasi, ukuran perusahaan kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi rasio utang atau struktur utang”.

Menurut Munawir (2015: 81):

“Rasio solvabilitas memiliki kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang”. Menurut Harahap (2010:303), “rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi, rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang”.

Hal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jadi perusahaan mengukur kemampuannya untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap permasalahan yang ada dan masih harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian hipotesis berperan memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian, membantu dalam penentuan arah dalam pembatasan ruang lingkup penelitian, serta menghindari pengumpulan data yang tidak ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015: 84):

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan tentang hubungan dua variabel atau lebih”.

Hasil penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) “*Efisiensi modal kerja* adalah masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan baik dari kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja yang dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien”. Menurut Aris Setia Noor dan Berta Lestari (2012): “menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan”.

H1: *Efisiensi modal kerja* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Hasil penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) “*Efisiensi modal kerja* adalah masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan baik dari kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja yang dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien”. Menurut Syvia

Chen dan Hening Widi Oetomo (2015) ”menyatakan bahwa likuiditas memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas”.

H₂: *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Hasil penelitian Eris Dwi Agung Febrianto dan Yuliasuti Rahayu (2015): “*Solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Suatu perusahaan dikatakan *solvabel* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya”. Menurut Eris Dwi Agung Febrianto dan Yuliasuti Rahayu (2015) “Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan”.

H₃: *Solvabilitas* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah *Profitabilitas*. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel di antaranya adalah efisiensi modal kerja diukur dengan menggunakan *Return On Working Capital*, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* serta solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 dan sebelumnya. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian, sehingga dari jumlah empat belas perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya dua belas perusahaan yang terdapat dalam sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi (R^2).

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistik dari data penelitian yang meliputi nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maksimum*), rata-rata (*Mean*), jumlah data (*Sum*), standar deviasi dan varian.

TABEL 1
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPM	60	-.0482	.3288	.089480	.0799363	.006
ROWC	60	-.0940	2.1991	.400052	.4443529	.197
DER	60	.0919	3.0286	.947225	.5648858	.319
CR	60	.3911	7.6910	2.040040	1.5283411	2.336
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Output SPSS versi 21, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data sampel masing-masing variabel adalah enam puluh data sampel. Variabel yang memiliki standar deviasi dan varian terbesar adalah likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current asset* sedangkan variabel yang memiliki standar deviasi dan varian dengan nilai terkecil adalah variabel efisiensi modal kerja yang diukur dengan menggunakan *return on working capital*. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 21 dapat diketahui bahwa variabel *profitabilitas* memiliki jumlah data sebanyak 60 data sampel dengan nilai minimum yaitu -0,0482 dan nilai maksimum 0,3288. Rata-rata dari variabel *profitabilitas* adalah 0,0895 dengan standar deviasi sebesar 0,0799 dan varian sebesar 0,006.

Variabel efisiensi modal kerja yang diukur menggunakan *return on working capital* memiliki jumlah data sebanyak 60 data sampel dengan nilai minimum -0,0940 dan nilai maksimum 2,1991. Rata-rata dari variabel efisiensi modal kerja

yang diukur menggunakan *return on working capital* adalah 0,4000 dengan standar deviasi sebesar 0,4443 dan varian sebesar 0,197.

Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dengan nilai minimum 0,3911 dan nilai maksimum 7,6910. Rata-rata dari variabel *current asset* adalah 2,0400 dengan standar deviasi sebesar 1,5283 dan varian sebesar 2,336.

Variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* memiliki jumlah data sebanyak 60 data sampel dengan nilai minimum 0,0919 dan nilai maksimum 3,0286. Rata-rata dari variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* adalah 0,9472 dengan standar deviasi sebesar 0,5649 dan varian sebesar 0,319.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 2
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.271	3	.090	47.446	.000 ^b
	Residual	.106	56	.002		
	Total	.377	59			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DER, ROWC, CR

Sumber: Output SPSS versi 21, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 21 sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

TABEL 3
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJi t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.018	.018		-1.010	.317
	ROWC	.142	.013	.792	10.649	.000
	CR	.018	.004	.342	4.155	.000
	DER	.015	.012	.107	1.248	.217

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Output SPSS versi 21, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel Efisiensi Modal Kerja yang diukur dengan menggunakan *return on working capital* memiliki nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi Modal Kerja yang diukur dengan menggunakan *return on working capital* berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *profitabilitas*. Angka *Beta* pada *return on working capital* sebesar 0,142 bernilai positif artinya jika *return on working capital* meningkat, maka *profitabilitas* akan ikut meningkat.

Variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* memiliki nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *profitabilitas*. Angka *Beta* pada *current ratio* sebesar 0,018 bernilai positif artinya jika *current ratio* meningkat, maka *profitabilitas* akan ikut meningkat.

Variabel Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,217. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,217 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya

yaitu *profitabilitas*. Angka *Beta* pada *debt to equity ratio* sebesar 0,015 bernilai positif artinya jika *debt to equity ratio* meningkat, maka *profitabilitas* tidak akan ikut meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi modal kerja yang diukur dengan menggunakan *Return On Working Capital*, variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Sedangkan variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hipotesis pertama dan penelitian yang dilakukan oleh Aris Setia Noor dan Berta Lestari (2012), bahwa adanya pengaruh positif efisiensi modal kerja terhadap *profitabilitas*. Hal ini dapat terjadi karena perputaran modal kerja itu sendiri dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat pula perputaran profitabilitasnya sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien. Hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Profitabilitas*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kedua dan penelitian yang dilakukan oleh Selvia Chen dan Hening Widi Oetomo (2015) bahwa Likuiditas pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Hal ini dikarenakan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediaannya sehingga perusahaan memperoleh kas untuk membayar kewajiban kepada kreditur jangka pendek.

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen *profitabilitas*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis ketiga dan penelitian yang dilakukan oleh Eris Dwi Agung Febrianto dan Yuliasusti Rahayu (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* perusahaan. Aris Setia Noor dan Berta

Lestari (2012) juga mengungkapkan penelitiannya bahwa solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal perusahaan daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas yang tinggi akan mempunyai risiko menderita kerugian besar, akan tetapi juga mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang besar juga dari modal yang diberikan oleh para investor. Resiko gagal bayar karena terlalu banyak pendanaan yang dilakukan melalui utang akan mengurangi profitabilitas karena banyak kas yang digunakan untuk membayar utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Ganesha dan Ni Kadek Sinarwati, *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2015.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Febrianto, Eris Dwi Agung. *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food Dan Beverage*. Surabaya: BPFE, 2015.
- Hani, Syafrida. *Teknik analisis laporan keuangan*,. Medan: Unsu Press, 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan*,. edisi 1-9. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- _____, Sofyan Syafri. *Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan*,. Jakarta: Rajawali Persada, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2, Jakarta: Rajagrafindo. 2013.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty: Yogyakarta, 2015
- Noor, Aris Setia dan Berta Lestari. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia)*. Banjarmasin: univesitas islam Muhammad, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Wibowo, Agus dan Sri Wartini,. *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: IDM, 2012.

Chen, Sylvia dan Hening Widi Oetomo,. *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2015.

www.britama.com.

www.idx.co.id.

